

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 24 Februari 2023 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

SAHABAT BADR:

AMIR BIN RABI'AH RA., HARAM BIN MILHAN RA.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa berkenaan dengan riwayat hidup para sahabat Badr yang telah beliau aba. sampaikan, masih ada beberapa informasi lainnya yang masih tersisa mengenai beberapa orang sahabat dan akan disampaikan pada hari ini. Setelah menyampaikan informasi-informasi tambahan ini, maka, Hudhur aba. bersabda, seluruh rangkaian khutbah yang ingin beliau aba. sampaikan tentang riwayat para sahabat Badr pun telah selesai.

Hadhrat Amir bin Rabi'ah ra.

Hudhur aba. lalu menyampaikan riwayat tentang Hadhrat Amir bin Rabi'ah ra. Nama ayahnya adalah Rabi'ah bin Ka'b bin Malim bin Rabi'ah. Beliau ra. juga meriwayatkan beberapa hadits. Hadhrat Abdullah bin Amir bin Rabi'ah meriwayatkan dari ayahnya bahwa Nabi Muhammad saw. mengutus mereka di dalam Ekspedisi Nakhlah, yang berlangsung sebelum terjadinya Perang Badr. Mereka juga didampingi oleh Hadhrat Amr bin Suraqah ra. Sepanjang jalan, beliau ra. menderita kelaparan yang sedemikian rupa parahnya sehingga beliau ra. tidak kuat lagi untuk berjalan. Mereka kemudian mengikatkan sebuah batu ke perutnya dan beliau ra. pun bisa berjalan sampai mereka tiba di satu suku Arab yang kemudian membantu mereka. Beliau ra. bersabda bahwa dulu beliau ra. mengira kedua kaki yang menopang perutnya. Akan tetapi, pada kenyataannya, perutlah yang menopang kedua kakinya.

Diriwayatkan bahwa suatu kali, Nabi Muhammad saw. mengutus Hadhrat Amir bin Rabi'ah ra. dan Hadhrat Sahl bin Hunaif ra. untuk mengumpulkan berbagai informasi. Selanjutnya, pada tahun 8 H, Hadhrat Amir bin Rabi'ah ra. ikut serta di dalam Perang Dhat al-Salasil, dan lengannya terkena anak panah di perang tersebut.

Hudhur aba. bersabda bahwa Abdullah bin Amir ra. meriwayatkan dari ayahnya bahwa suatu kali Nabi Muhammad saw. melewati sebuah kuburan dan bertanya, "Kuburan siapakah itu?" Ketika disampaikan kepada beliau saw. mengenai kuburan itu, Nabi Muhammad saw. bertanya, "Mengapa beliau saw. tidak diberitahu mengenai kuburan itu?" Lalu dikatakan kepada beliau saw. bahwa dikarenakan beliau saw. sedang tidur, sehingga mereka tidak ingin menggangukannya. Akan tetapi, Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa beliau saw. harus diberitahu apabila ada salat jenazah. Kemudian, beliau saw. meluruskan shaf lalu mendirikan salat jenazah.

Hadhrot Amir bin Rabi'ah ra. bersabda bahwa ketika umat Islam akan dikirim ke dalam sebuah ekspedisi, satu-satunya perbekalan yang mereka miliki hanyalah sekantong kurma. Pemimpin kafilah akan membagikan segenggam kurma kepada setiap orang dan mereka akan memakannya satu per satu sesuai kebutuhan. Hadhrot Abdullah bin Amir ra. bertanya kepada ayahnya, "Bagaimana mungkin satu kurma saja cukup?" Hadhrot Amir ra. menjawab bahwa mereka akan menyadari betapa pentingnya satu buah kurma di saat mereka tidak lagi memiliki kurma sama sekali.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika lahan di Lembah Qura dibagikan kepada sebagian umat Islam di masa kekhalifahan Hadhrot Umar ra., Hadhrot Amir ra. termasuk di antara orang-orang yang mendapatkan sebidang tanah tersebut. Ketika Hadhrot Umar ra. pergi ke Jabiyah, Hadhrot Amir ra. menemani beliau ra. dan menurut riwayat, Hadhrot Amir ra. membawa bendera Hadhrot Umar ra. Riwayat lainnya menyebutkan bahwa ketika Hadhrot Usman ra. menunaikan ibadah Haji, beliau ra. menunjuk Hadhrot Amir ra. sebagai pemimpin Madinah untuk menggantikannya.

Hadhrot Abdullah bin Amir ra. mengisahkan tentang ayahnya bahwa suatu kali, beliau ra. melihat Nabi Muhammad saw. menunaikan salat sunnah sambil mengendarai untanya selama perjalanan dan beliau saw. menghadap ke arah mana pun unta itu berjalan.

Hudhur aba. bersabda, Hadhrot Amir ra. meriwayatkan bahwa suatu kali, beliau ra. sedang berada di dalam perjalanan bersama dengan Nabi Muhammad saw. Mereka lalu berhenti di suatu tempat untuk mendirikan salat. Belakangan, mereka baru mengetahui bahwasanya arah kiblat mereka ternyata tidak menghadap ke Ka'bah. Ketika mereka menyampaikan hal tersebut kepada Nabi Muhammad saw., turunlah ayat Al-Qur'an berikut ini:

“Kepunyaan Allah Timur dan Barat. Kemana pun kamu menghadap, disanalah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pemurah lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah 2: 116)

Hudhur aba. lalu menyampaikan bahwa mungkin saja Nabi Muhammad saw. hanya membacakan ayat tersebut pada kesempatan itu, bukannya ayat itu diturunkan pada saat itu.

Hadhrat Amir bin Rabi'ah ra. meriwayatkan bahwasanya Nabi Muhammad saw. bersabda, seseorang yang mengirimkan shalawat kepadanya sekali, maka Allah Ta'ala akan mengirimkan salam keselamatan kepadanya sebanyak sepuluh kali. Sekarang, terserah pada masing-masing individu, apakah mereka mau mengirimkan salam lebih banyak atau malah lebih sedikit.

Hadhrat Haram bin Milhan ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa riwayat sahabat selanjutnya yang akan beliau sampaikan adalah Hadhrat Haram bin Milhan ra. Diriwayatkan bahwa suatu ketika, Nabi Muhammad saw. mengutusnyanya bersama dengan 70 orang pengendara yang terdiri dari para penghafal Al-Qur'an untuk pergi ke Bani Amir. Diriwayatkan juga bahwa beliau ra. menemui Amir bin Tufail dan bertanya apakah dia akan memberinya keamanan untuk menyampaikan pesan Nabi Muhammad saw. Ketika beliau ra. sedang berbicara, seseorang muncul dari belakang Hadhrat Haram dan menusuknya dengan tombak. Hadhrat Haram ra. lalu mengambil darah dari lukanya dan mengoleskannya ke wajahnya sambil berkata, “Allah Maha Besar! Demi Tuhan Ka'bah, aku telah mencapai tujuanku”. Para sahabat yang bersamanya juga disyahidkan ketika itu juga. Setelah mengetahui peristiwa tersebut, Nabi Muhammad saw. berdoa untuk kehancuran para pelaku selama 30 hari.

Hadhrat Sa'ad bin Khaulah ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa sahabat selanjutnya adalah Hadhrat Sa'ad bin Khaulah ra. Beliau ra. adalah orang Persia dan akhirnya menetap di Yaman. Diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. seringkali mengungkapkan kesedihannya karena Hadhrat Sa'ad bin Khaulah ra. wafat di Mekah, karena beliau saw. tidak menyukai orang-orang yang telah hijrah dari Mekah untuk kembali ke sana, atau untuk memperpanjang tinggal mereka di Mekah ketika mereka menunaikan ibadah umrah atau haji. Beliau ra. wafat pada saat Haji Perpindahan. Istrinya sedang hamil pada saat itu, dan tidak lama setelah kewafatannya, anaknya pun lahir. Setelah anaknya lahir, istri beliau ra. bersedia untuk menikah lagi. Namun, seseorang mengatakan kepadanya bahwa dia harus menunggu selama empat bulan sepuluh hari terlebih dahulu sebelum menikah lagi. Ketika dia menemui Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan hal

tersebut, Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa begitu dia melahirkan anaknya, dia boleh menikah lagi.

Hadhrat Abu Al-Haitham bin Al-Tayyihan ra.

Sahabat selanjutnya adalah Hadhrat Abu Al-Haitham bin Al-Tayyihan ra. Diriwayatkan bahwa beliau ra. bertanya kepada Nabi Muhammad saw. mengenai apakah beliau perlu berbai'at kepada Nabi Muhammad saw.? Beliau saw. mengatakan bahwa beliau sebaiknya berbai'at sebagaimana halnya orang-orang Bani Israil berbai'at kepada Nabi Musa as.

Beliau ra. biasa membawa dua buah pedang ketika berperang. Karena itulah, beliau ra. dikenal sebagai Dzul-Saifain (orang yang membawa dua pedang). Diriwayatkan bahwa beliau disyahidkan di pertempuran Siffin.

Hadhrat Asim bin Tsabit ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa sahabat selanjutnya adalah Hadhrat Asim bin Tsabit ra. Diriwayatkan oleh Imam Razi bahwa beliau ra. termasuk di antara orang-orang yang tetap setia berada di sisi Nabi Muhammad saw. ketika perang Uhud berlangsung.

Hadhrat Sahl bin Hunaif ra.

Sahabat selanjutnya adalah Hadhrat Sahl bin Hunaif ra. Diriwayatkan bahwa selama Perang Badar, Hadhrat Sahl bin Hunaif ra. adalah termasuk di antara para Sahabat yang menunggangi hewan.

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Sahl ra. mendengar Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa akan ada sekelompok orang yang akan membaca Al-Qur'an sedikit saja, tidak sampai ke bawah tenggorokan mereka dan mereka akan meninggalkan keimanan sebagaimana anak panah menuju sasarannya. Ketika ditanya siapa orang-orang tersebut, beliau ra. menjawab bahwa hanya itu saja yang beliau dengar sehingga beliau ra. tidak bisa berkata apa-apa lagi.

Hadhrat Jabbar bin Sakhar ra.

Selanjutnya adalah Hadhrat Jabbar bin Sakhar ra. Beliau ra. adalah bagian dari ekspedisi menuju Banu Tayy yang dikirim di bawah pimpinan Hadhrat Ali ra. Selama ekspedisi tersebut, bendera Islam dibawa oleh Hadhrat Jabbar bin Sakhar ra. Hadhrat Ali ra. juga bermusyawarah dengan Hadhrat Jabbar ra. mengenai strategi yang harus mereka gunakan.

Hadhrat Umair bin Abi Waqqas ra.

Sahabat berikutnya adalah Hadhrat Umair bin Abi Waqqas ra. Diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. mengutus Hadhrat Utbah ra. dengan membawa 20 orang lainnya menuju sebuah cabang dari suku Khath'am.

Hudhur aba. bersabda bahwa sampai di sini, pembahasan mengenai para sahabat Badr yang ingin beliau aba. sampaikan telah berakhir.

Doa untuk Ahmadi di Pakistan, Burkina Faso dan Aljazair

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. mendesak semua orang untuk berdoa bagi para Ahmadi di Pakistan, agar Allah Ta'ala meringankan segala macam kesulitan yang sedang mereka hadapi. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala memberikan pemahaman kepada para pembuat undang-undang dan orang-orang yang melakukan kejahatan, atau semoga Allah Ta'ala menghukum mereka.

Hudhur aba. juga memohon doa untuk Jemaat di Burkina Faso, di mana para Ahmadi di sana menghadapi kesulitan-kesulitan. Teroris melakukan kejahatan atas nama Allah dan Rasul-Nya saw. Kemudian, di Aljazair, pemerintah di sana melakukan kejahatan terhadap Ahmadiyah. Semoga Allah Ta'ala menjaga semua orang dalam perlindungan-Nya. Hudhur aba. menasihati kita untuk senantiasa fokus pada salat dan juga memberi sedekah. Beliau aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menjaga semua orang agar senantiasa dalam kondisi aman dan tenteram serta terhindar dari bahaya.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib bagi anggota Jemaat yang wafat berikut ini:

Muhammad Rasheed Shaheed

Almarhum disyahidkan di rumahnya, di Pakistan, pada tanggal 19 Februari ketika dua orang penentang Ahmadiyah melepaskan tembakan ke arahnya. Almarhum berusia di atas 70 tahun. Almarhum tinggal seorang diri di Gujrat. Almarhum memiliki apotik homeopathy gratis di sana untuk kepentingan orang-orang di kotanya. Dua orang memasuki apotik di rumahnya dengan kedok untuk mencari obat. Kemudian mereka menembaki almarhum hingga almarhum wafat seketika. Setelah itu, para penyerang melarikan diri dari tempat kejadian. Salah satu penyerang kemudian ditemukan tewas dan diselidiki sedang berlangsung, sementara penyerang lainnya telah ditahan. Muhammad Rasheed memiliki gairat untuk mengkhidmati orang lain dan akan membantu orang lain dengan cara apapun yang dia bisa. Almarhum sangat mencintai

Khilafat. Almarhum adalah sosok yang sangat ramah. Almarhum dawam mendengarkan Khotbah Jum'at. Almarhum meninggalkan seorang istri, dua orang putra dan lima orang putri. Istrinya awalnya bukanlah seorang Ahmadi. Ketika kunjungan terakhirnya ke Norwegia di mana istrinya tinggal, almarhum membantunya untuk bai'at ke dalam Jemaat Ahmadiyah. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kasih sayang dan maghfirah-Nya kepada almarhum serta memberikan kesabaran kepada keluarganya.

Amani Basam Ajlawai & Salah Abdul Moin Kutaish

Ibu dan anak ini meninggal dunia dalam bencana gempa bumi di Turki. Amani Basam berusia 23 tahun dan baru saja bai'at menerima Ahmadiyah dua bulan sebelum kewafatannya. Putranya berusia 3 tahun. Mereka sudah dalam kondisi wafat ketika mereka ditemukan dari bawah reruntuhan. Amani Basam memperlakukan semua orang dengan baik dan penuh kasih sayang yang sangat besar. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala memperlakukan mereka dengan penuh pengampunan dan kasih sayang.

Maqsood Ahmad Munib

Almarhum berkhidmat sebagai Imam dan wafat pada tanggal 15 Februari 2023 karena serangan jantung. Almarhum berkhidmat di berbagai daerah di Pakistan dan kemudian berkhidmat di Kenya. Almarhum kemudian kembali ke Pakistan dan berkhidmat di Quetta. Almarhum meninggalkan seorang istri, seorang putra dan dua orang putri. Almarhum bekerja dengan penuh ketulusan dan kerja keras. Almarhum sering mengenang masa-masa pengkhidmatan sewaktu di Kenya. Almarhum adalah orang yang sangat berbudi luhur dan sangat mencintai Khilafat. Almarhum adalah sosok yang sangat ramah dan memiliki cinta serta ghairat yang mendalam untuk mengkhidmati Jemaat. Almarhum adalah seorang orator yang ulung dan para pendengarnya akan meneteskan air mata (ketika mendengarkan pidatonya). Almarhum memiliki banyak pengetahuan namun sangat rendah hati. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kasih sayang dan maghfirah-Nya kepada almarhum.

Diringkas oleh: *Tim Alislam*

Diterjemahkan oleh: IHR

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ